

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* merupakan novel yang ditulis oleh Muhidin M. Dahlan, novel ini membahas tentang tokoh utama yang berjuang melawan norma dan dogma agama dalam tatanan sosial yang membatasi kebebasan pribadinya. Novel ini diangkat dari kisah nyata, dapat dilihat dari bab pertama bagian surat penulis. Pada bagian surat penulis, penulis menceritakan bagaimana ia bertemu kembali dengan temannya yang akan menjadi tokoh utama dalam novel ini. Penulis juga mendeskripsikan dengan jelas reaksi penulis terhadap cerita hidup yang ia dengar tersebut, tergambar jelas penulis sangat menyeimbangkan logika dan perasaannya (hlm.7).

Novel ini merupakan novel yang menarik banyak perhatian, oleh karena itu novel ini sempat dipaksa agar tidak diedarkan di masyarakat karena dikhawatirkan menimbulkan konflik yang semakin serius. Cetakan pertama novel ini terbit pada tahun 2003, cetakan kelima belas terbit pada tahun 2011 dan cetakan keenam belas terbit pada tahun 2022. Setelah melewati waktu yang cukup panjang, pada Mei 2024 novel ini diadaptasi ke dalam film dengan judul *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Film ini cukup mendapat perhatian dengan 343.643 penonton pada hari ke-7 penayangan.

Kiran menganggap Tuhan menghindar dari tanggungjawabnya dan tidak memperdulikan dirinya. Tidak menemukan ujung, akhirnya Kiran yang taat terhadap ajaran agama jatuh ke dunia gelap, ia membalaskan segalanya melalui seks bebas dan obat-obatan terlarang. Jauhnya Kiran melangkah ke dalam kegelapan,

tiba pada dirinya menjadi pelacur yang berhubungan dengan aktivis, dosen dan juga anggota DPRD yang membuat Kiran semakin meyakini dan mengutuk kemunafikan orang-orang besar itu (hlm.212).

Radikal adalah yang mendasar dan sampai kepada hal yang prinsip, biasanya mengarah pada perubahan suatu ideologi baru, Raharjo (2022). Adapun faktor penyebab radikalisme atas nama agama terdapat lima faktor yaitu yang pertama faktor nasionalisme, yang kedua faktor ekonomi, faktor politik, faktor sosial dan faktor psikologis. Berdasarkan perlawanan tokoh Kiran terhadap dogma agama, menandakan penyebab tindakan radikal tokoh Kiran disebabkan faktor psikologis. Teori subjektivitas radikal dalam konsep Slavoj Zizek mampu menggambarkan perubahan ideologi Kiran yang melewati proses naif, sinis dan juga pada tahap fantasi serta proses tindakan radikal Kiran yang akhirnya mengubah ideologi melalui tahapan *che vuoi*, momen kekosongan hingga mencapai tahap *the riil*.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perjalanan Kiran menggambarkan konflik internal dan perubahan subjektivitasnya seiring waktu. Zizek, seorang filsuf yang menyoroti perbedaan keras antara keyakinan individu dan tekanan sosial, (Setiawan 2016:15). Zizek dalam perspektif Lacan, menyatakan bahwa ada *the riil* yang ingin dipenuhi oleh subjek. Posisi subjek terikat dengan simbolik, sedangkan *the riil* sama sekali tidak tersentuh oleh tatanan simbolik, hal inilah yang menyebabkan subjek tidak pernah berhasil mencapai *the riil* selama subjek masih dalam tatanan simbolik. Zizek menekankan bahwa pada proses ini hal yang paling penting adalah momentum yang diidentifikasi dengan tindakan impulsif yang tidak diperkirakan dan tidak memiliki maksud tujuan tetapi memiliki arah, (Setiawan 2016:19). Tindakan tanpa tujuan yang dianggap sebagai tindakan

radikal karena telah menentang ideologi atau tatanan sosial akan menempatkan subjek berada dalam momen kekosongan. Pada bagian itulah subjek akan mengalami suara *che Vuoi*, mengalami momen kekosongan dan juga usaha untuk mencapai *the real*.

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengenali juga memahami momen-momen penting yang dialami Kiran sepanjang alur cerita. Hal yang berusaha dicapai penulis yang pertama adalah mampu mengidentifikasi perubahan dan proses perubahan ideologi yang dialami Kiran. Lalu yang kedua adalah mampu untuk mengidentifikasi juga mendeskripsikan proses dan tindakan radikal yang dilakukan oleh tokoh Kiran. Permasalahan tokoh kiran merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan sangat berkemungkinan dialami oleh masyarakat meski dalam level yang berbeda. Setelah peneliti mampu memaparkan hasil penelitian dengan baik dan benar, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi kalangan masyarakat.

Penelitian terkait objek novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* sudah banyak dilakukan, namun biasanya objek ini diteliti dengan teori feminisme, sosial dan juga agama. Contoh penelitiannya adalah seperti, Viani (2023) melakukan kajian terhadap objek Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* dengan mengkaji representasi feminisme dan maskulinitas dalam teori performativitas gender dan teori dekonstruksi. Sosok Kiran merupakan perlawanan sekaligus kritik terhadap hukum dan nilai-nilai sosial yang dianggapnya tidak adil terhadap perempuan dan stigma masyarakat terkait tindakan berbasis gender.

Ada juga penelitian Karim (2020) yang meneliti tentang novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Penelitian ini meneliti terkait aspek spiritual dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek spiritual yang terdapat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* adalah *Aqidah*, syariaah, dan akhlak.

Adapun penelitian relevan terkait teori Slavoz Zizek ini ialah Kusuma (2023) Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap posisi subjek Bahiyah dalam novel "Imraatāni fī Imraatin" karya Nawāl Al-Sa'dāwī yang dianalisis dengan menggunakan teori Slavoj Zizek. Konsep "The Rill" yang diperkenalkan oleh Zizek mencerminkan konsep pembentukan subjek yang diajukan oleh Lacan, yang terdiri dari tiga elemen utama: riil atau nyata (*the Real*), simbolik (*the Symbolic*), dan imajiner (*the Imaginary*).

Musayafa (2023) melakukan penelitian terkait tokoh pada novel *Vampire* karya Intan Pramaditha. Ia menemukan bahwa subjek gagal menjadi subjek yang otentik, subjek hanya mampu keluar dari tatanan simbolik yang ia pertahankan, yaitu norma-norma sebagai sekretaris profesional. Pada akhirnya ia melewati batas dan melepaskan tatanan simboliknya. Meskipun tindakan tersebut dilakukan secara sadar, namun tindakan yang dilakukan yang dilakukan oleh subjek memiliki tujuan dan motif tertentu, yaitu untuk memenuhi keinginannya

Amri (2019) penelitian ini menganalisis subjektivitas tokoh dan pengarang dalam novel "Lelaki Harimau" karya Eka Kurniawan dengan menggunakan teori subjektivitas Slavoj Zizek. Zizek menekankan realitas dan simbolisme dalam kehidupan manusia, di mana kebebasan dan keotentikan dapat dicapai dengan

melampaui norma simbolik. Penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama melakukan tindakan radikal untuk mencapai keadaan nyata, meskipun bertentangan dengan pengarang yang tetap berada dalam fantasi ideologis tanpa upaya radikal.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, adapun kebaruan dari segi objek penelitian adalah penelitian sebelumnya berisi tentang kajian-kajian terkait feminisme dan agama karena memang kedua hal tersebut merupakan permasalahan yang paling disorot pada novel tersebut. Sedangkan pada penelitian ini akan dikaji terkait subjektivitas tokoh Kiran yang akhirnya malah memaparkan ideologi dan juga tindakan radikal untuk terlepas dari tatanan sosial yang mengikatnya. Untuk kebaruan dalam segi teori ialah penelitian sebelumnya melakukan analisis terkait subjektivitas pengarang terhadap subjek, sedangkan novel ini sendiri diangkat dari kisah nyata dan peneliti lebih berfokus kepada subjektivitas tokoh dalam karya sastra.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sulit mengidentifikasi perubahan ideologi tokoh Kiran melalui melalui alur cerita dalam novel Tuhan izinkan Aku Menjadi Pelacur.
2. Sulit mengidentifikasi syariat Islam menjerat tokoh Kiran dan menciptakan ideologi baru.
3. Sulit mengidentifikasi perubahan pandangan Kiran terhadap dogma agama yang menjeratnya.
4. Sulit mengidentifikasi perubahan identitas tokoh Kiran dalam novel di lingkungan masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti menetapkan batasan masalah yaitu identifikasi kesadaran tokoh terhadap ideologi serta tindakan radikal Kiran hingga mencapai *the riil*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesadaran tokoh Kiran terhadap ideologi yang membelenggunya berdasarkan teori Slavoj Zizek?
2. Bagaimana proses tindakan radikal yang dilakukan oleh tokoh Kiran terhadap usahanya untuk terlepas dari ideologi yang menjeratnya dan beralih kepada ideologi baru diciptakan oleh Kiran?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kesadaran tokoh Kiran terhadap ideologi yang membelenggunya berdasarkan teori Slavoj Zizek.
2. Menganalisis tindakan radikal yang dilakukan oleh tokoh Kiran terhadap usahanya agar terlepas dari ideologi yang menjeratnya dan beralih kepada ideologi baru diciptakan oleh Kiran.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman teoritis mengenai subjektivitas, terutama dalam konteks pemberontakan terhadap dogma agama.
- b) Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana konsep subjektivitas Zizek dapat diaplikasikan pada Novel.
- c) Penelitian ini juga bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teori Slavoj Zizek dan juga terkait objek novel TIAMP

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan identitas individu.
- b) Hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk penulis, pembuat film, atau kreator konten lainnya dalam mengembangkan karakter yang melewati perubahan signifikan.
- c) Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi penulis atau pembuat narasi untuk merancang cerita yang kuat dan mendalam, dengan memperhatikan momen-momen kunci dalam perjalanan karakter.